

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian bermaksud untuk menguji hipotesa antar variabel – variabel penelitian sehingga diketahui pengaruh antara variabel – variabel yang diteliti, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2009: 8) bahwa, “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian *survey* karena data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen *kuisisioner*. Melalui metode *survey* tersebut penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh reformasi administrasi perpajakan terhadap kinerja *fiskus* dalam penerimaan pajak penghasilan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah replikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Replikasi yang digunakan oleh peneliti adalah

mengambil variabel yang berbeda, untuk menguji ulang dengan periode, subjek penelitian, dan tempat penelitian yang berbeda.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau letak dimana sebenarnya peneliti akan melakukan penelitian. Dari lokasi penelitian ini peneliti akan mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Batu yang beralamatkan di Jalan Letnan Jenderal S. Parman 100, Malang 65122. Adapun pemilihan lokasi penelitian tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian yang berada di kota Malang sangat memudahkan di dalam melakukan pengambilan data, selain itu Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) Batu memiliki lokasi yang strategis dan dekat dengan tempat tinggal peneliti.
2. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batu baru berdiri sekitar 6 (enam) tahun, hal ini bisa dikatakan bahwa instansi masih dalam masa berkembang dan memerlukan peningkatan pekerjaan untuk dapat merealisasikan target pajak nasional.

C. Konsep, Variabel, Definisi Operasional, dan Skala pengukuran

1. Konsep

Dari judul penelitian ini dapat diketahui bahwa ada 4 (empat) konsep yang terkandung di dalamnya, yaitu :

a. Konsep Reformasi Administrasi Perpajakan

Yaitu suatu kegiatan menata dan memperbaiki suatu system perpajakan menjadi system yang dapat menyesuaikan diri dengan aktivitas bisnis modern, untuk meningkatkan kualitas penerapan kebijakan perpajakan yang telah dibuat.

b. Kinerja *fiskus* (pegawai pajak)

Yaitu kemampuan yang dimiliki oleh fiskus untuk melaksanakan kewajiban dalam perpajakan untuk meningkatkan penerimaan pajak yang dinilai dari sejauh mana penerimaan pajak tercapai.

2. Variabel

Menurut Sugiyono (2010:59) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel independen (Bebas)

Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat. (Sugiyono, 2010:59). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Struktur organisasi (X1), Prosedur Organisasi (X2), Strategi Organisasi (X3), Budaya Organisasi (X4).

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:59). Variabel terikat dalam penelitian adalah Kinerja *Fiskus* (pegawai pajak)

3. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010:59), berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Variabel independen (Bebas) terdiri dari :

1) Struktur organisasi. (X_1)

Bahwa struktur organisasi adalah unsur yang berkaitan dengan pola-pola peran yang sudah ditentukan dan hubungan antar peran, alokasi kegiatan kepada sub unit - sub unit terpisah, pendistribusian wewenang di antara posisi administratif, dan jaringan komunikasi formal. Berikut indikator pengukur struktur organisasi :

- a) Pembentukan organisasi berdasarkan fungsi
- b) Spesifikasi tugas dan tanggung jawab
- c) Pengembangan SIP (Sistem Informasi Perpajakan) menjadi SAPT (Sistem Administrasi Perpajakan Terpadu)
- d) Pendelegasian wewenang melalui kordinasi yang memiliki rentang kendali

e) Jalur pengawasan tugas pelayanan dan pemeriksaan

2) Prosedur organisasi (X_2)

Prosedur organisasi berkaitan dengan proses komunikasi, pengambilan keputusan, pemilihan prestasi, sosialisasi dan karier. Pembahasan dan pemahaman prosedur organisasi berpijak pada aktivitas organisasi yang dilakukan secara teratur. Berikut indikator pengukuran prosedur organisasi :

- a) Pelayanan satu pintu melalui Account Representative
- b) Dukungan teknologi informasi modern
- c) Proses komunikasi antara WP dan pegawai pajak
- d) Pengambilan keputusan sesuai dengan Standar Operasional
Pekerjaan
- e) Prosedur perpajakan meliputi kepastian hukum, keadilan, dan kesederhanaan.

3) Strategi organisasi (X_3)

Strategi organisasi dipandang sebagai siasat, sikap pandangan dan tindakan yang bertujuan memanfaatkan segala keadaan, faktor, peluang, dan sumber daya yang ada sedemikian rupa sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan berhasil dan selamat. Strategi berkembang dari waktu ke waktu sebagai pola arus keputusan yang bermakna. Berikut indikator pengukuran strategi organisasi :

- a) Intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak
- b) Kampanye sadar dan peduli pajak
- c) Sempilfikasi administrasi perpajakan yang terkomputerisasi
- d) Mengembangkan mekanisme internal quality control atas pelaksanaan pelayanan dan pemeriksaan
- e) Bekerja sama dengan instansi lain dalam melaksanakan pengawasan dan pelayanan terhadap Wajib pajak

4) Budaya organisasi (X_4)

Budaya organisasi didefinisikan sebagai sistem penyebaran kepercayaan dan nilai nilai yang berkembang dalam organisasi dan mengarahkan perilaku anggota-anggotanya. Budaya organisasi mewakili persepsi umum yang dimiliki oleh anggota organisasi. Berikut indikator pengukuran budaya organisasi :

- a) Menerapkan kode etik terhadap seluruh pegawai Direktorat
- b) Penyiapan SDM yang berkualitas dan professional
- c) Melakukan penyempurnaan sistem manajemen SDM
- d) Perkantoran modern dengan keseluruhan operasi berbasis teknologi dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan mutu dan menunjang upaya administrasi perpajakan di seluruh Indonesia
- e) Bekerja sama dengan instansi pemerintah dalam melaksanakan pengawasan terhadap kinerja perpajakan

b. Variabel Dependen (Terikat)

Kinerja perpajakan (Y)

- 1) *Cost of collection tax*, yaitu biaya yang dibutuhkan untuk memungut pajak,
- 2) *Tax coverage ratio*, besarnya presentase penerimaan terhadap potensi pajak
- 3) *Tax gap*, besarnya nilai pajak yang belum sepenuhnya terbayar
- 4) Tingkat pengembalian Surat Pemberitahuan (SPT),
- 5) Besarnya tunggakan wajib pajak.

Tabel 2. Konsep, Variabel, Indikator, dan Item dalam Penelitian

| Konsep | Variabel | Indikator | Item Penelitian |
|-----------------------------------|---------------------|---|--|
| Reformasi Administrasi Perpajakan | Struktur Organisasi | <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembentukan organisasi berdasarkan fungsi 2) Spesifikasi tugas dan tanggung jawab pegawai 3) Pengembangan SIP menjadi SAPT 4) Pendelegasian wewenang melalui kordinasi yang memiliki rentang kendali 5) Jalur pengawasan tugas pelayanan dan pemeriksaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan Kantor berdasarkan karakteristik WP seperti Kanwil Khusus (PMA,BUMN,<i>GoPublic</i>), Kanwil Besar, Kanwil (Pratama,Madya) memudahkan <i>fiskus</i> memungut pajak 2. Penyusunan struktur organisasi berdasarkan fungsi seperti pelayanan, penagihan memudahkan jalur pelayanan 3. Seluruh tugas pokok dan fungsi DJP terbagi habis ke dalam seluruh seksi yang berada di KPP 4. Pendelegasian tugas |

| | | | |
|---------------------|--|---|---|
| | | | <p>melalui SIDJP (Sistem Informasi DJP) menjadi saluran komunikasi untuk mewujudkan pengendalian internal yang transparan</p> <p>5. Divisi khusus Komisi Pengawasan Perpajakan dan Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan secara optimal mengawasi pelaksanaan Kode Etik Pegawai DJP</p> |
| Prosedur Organisasi | <ol style="list-style-type: none"> 1) Pelayanan satu pintu melalui <i>Account Representative</i> 2) Dukungan teknologi informasi modern 3) Proses komunikasi antara WP dan pegawai pajak 4) Pengambilan keputusan sesuai dengan peraturan yang berlaku 5) Prosedur perpajakan meliputi kepastian hukum, keadilan dan kesederhanaan. | <ol style="list-style-type: none"> 6. AR bertanggung jawab secara khusus melayani dan mengawasi kepatuhan beberapa WP 7. Secara umum layanan seperti <i>e-payment, e-spt, e-filling, call center, help desk</i> dapat meningkatkan produktivitas penyelesaian pekerjaan <i>fiskus</i> 8. Kunjungan pembinaan yang didukung berbagai sarana komunikasi seperti telepon dan <i>e-mail</i> membuat komunikasi dengan WP lebih intensif 9. KPP melakukan konsultasi internal yang meliputi sosialisasi peraturan baru dan pembinaan mental (<i>attitude</i>) 10. Setiap ketentuan perpajakan yang berlaku bagi wajib | |

| | | | |
|--|---------------------|---|---|
| | | | pajak harus berdasarkan kepastian hukum, keadilan dan kesederhanaan |
| | Strategi Organisasi | <ol style="list-style-type: none"> 1) Kampanye sadar dan peduli pajak 2) Simplifikasi administrasi perpajakan yang terkomputerisasi 3) Intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak 4) Mengembangkan mekanisme <i>internal quality control</i> atas pelaksanaan pelayanan dan pemeriksaan 5) Bekerja sama dengan instansi lain dalam melaksanakan pengawasan dan pelayanan terhadap Wajib pajak | <ol style="list-style-type: none"> 11. Sensus Pajak Nasional bermanfaat untuk melakukan pengawasan dan memperluas basis pajak, 12. Penggunaan jaringan teknologi informasi seperti aplikasi <i>e-NPWP</i>, <i>e-SPT</i>, <i>e-Fill</i> memudahkan pelayanan Wajib pajak 13. Sosialisasi melalui media masa, <i>billboard</i>, dan langsung melalui <i>fiskus</i> memudahkan informasi kepada WP 14. Secara umum kualitas SDM (pengetahuan, ketrampilan, keahlian, kedisiplinan, kejujuran dan moral) perlu selalu dievaluasi dan ditingkatkan 15. Kerja sama dengan Instansi Perbankan berupa kantor cabang yang tersedia di KPP mempermudah pembayaran pajak |
| | Budaya Organisasi | <ol style="list-style-type: none"> 1) Menerapkan kode etik terhadap seluruh pegawai Direktorat 2) Penyiapan SDM yang berkualitas dan professional 3) Melakukan penyempurnaan sistem manajemen | <ol style="list-style-type: none"> 16. Dirjen Pajak mendapatkan laporan tentang prestasi kerja secara berkala 17. Pemberian sanksi kode etik dan pemberian tambahan penghasilan merupakan konsep <i>reward</i> dan <i>punishment</i> 18. Pemberian pelayanan yang dilakukan |

| | | | |
|---------------------------------------|--------------------|---|---|
| | | <p>SDM</p> <p>4) Perkantoran modern dengan keseluruhan operasi berbasis teknologi dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan mutu dan menunjang upaya administrasi perpajakan di seluruh Indonesia</p> | <p>pegawai pajak berusaha mewujudkan customer satisfaction kepada WP</p> <p>19. Penerapan jenjang prestasi dan karier bagi pegawai pajak yang berprestasi mampu memotivasi kerja pegawai</p> <p>20. Profesionalisme, integritas, teamwork, dan inovasi merupakan budaya kerja pegawai pajak melayani WP</p> |
| Kinerja <i>Fiskus</i> (pegawai pajak) | Kinerja Perpajakan | Cost of Collection Tax : Efisiensi Pemungutan pajak | 21. Biaya pengumpulan pajak sudah efisien. Karena biaya pemungutan pajak yang rendah dibandingkan penerimaan pajak yang semakin tinggi |
| | | Tax Coverage Ratio : Realisasi pajak masih dapat ditingkatkan | 22. Potensi pajak di wilayah Bapak/Ibu sangat besar. Realisasi penerimaan pajak masih dapat ditingkatkan sesuai dengan target KPP |
| | | Tax gap Ratio : Nilai pajak belum sepenuhnya terbayar oleh wajib pajak | 23. Nilai pajak yang belum sepenuhnya terbayar oleh WP masih ada di wilayah kerja Bapak/Ibu. Karena itu KPP Bapak/Ibu akan meningkatkan target pajak setiap tahunnya |
| | | Tingkat pengembalian SPT : Peningkatan | 24. Tingkat pengembalian SPT PPh harus terus |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | dalam pengembalian SPT | ditingkatkan sesuai dengan jumlah WP terdaftar di wilayah KPP Bapak/Ibu |
| | | Tunggakan wajib pajak : Masih ada tunggakan wajib pajak | 25. Masih ada tunggakan pajak di KPP. Perlu peningkatan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran WP dalam menyelesaikan tunggakan pajaknya |

4. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:93-94). “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner personal yaitu dengan menyebarkan sendiri kuisisioner kepada responden. Variabel independen yang berupa pengaruh reformasi administrasi perpajakan dan variabel dependen berupa kinerja *fiskus* (pegawai pajak) diukur dengan menggunakan kuisisioner. Data yang telah dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner kepada responden, kemudian diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skor 5 untuk sangat setuju (SS), skor 4 untuk setuju (S), skor 3

untuk netral (N), skor 2 untuk tidak setuju (SS), dan skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:115) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah *fiskus* (pegawai pajak) efektif di lingkungan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batu yang berjumlah 67 orang, terdiri dari :

Tabel 3. Jumlah Populasi Penelitian

| Bagian Populasi | Jumlah Populasi |
|---|-----------------|
| Kepala Kantor | 1 orang |
| Seksi Sub Bagian Umum | 8 orang |
| Seksi Pengolahan Data dan Informasi | 6 orang |
| Seksi Pelayanan | 12 orang |
| Seksi Penagihan | 4 orang |
| Seksi Fungsional dan RIKI (Pemeriksaan dan | 10 orang |

| | |
|---|----------|
| Kepatuhan Internal) | |
| Seksi Ekstensifikasi Perpajakan | 4 orang |
| Seksi Waskon (Pengawasan dan Konsultasi) | 22 orang |

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:116), sampel dapat didefinisikan sebagai berikut
“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).”

Sampel dari penelitian ini diambil dari populasi *fiskus* (pegawai pajak) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu. Adapun yang menjadi alasan penulis dalam pemilihan jumlah pegawai pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu karena *fiskus* berperan besar terhadap kinerja penerimaan pajak di Kota Batu. Dan kebijakan pemerintah yang terus melakukan perbaikan sistem administrasi mulai konvensional menjadi modern, dan juga diharapkan adanya peningkatan kualitas kerja pegawai pajak itu sendiri. Selain itu, lokasi peneliti KPP Pratama Batu yang berdekatan dengan domisili peneliti yaitu di wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur III dan adanya keterbatasan waktu sehingga dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian.

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot (d^2) + 1}$$

Dimana :

- n = ukuran sampel
 N = Populasi
 d = taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah sampel yang digunakan adalah 67 orang, dengan perhitungan di atas maka :

$$n = \frac{67}{67 * 0.05^2 + 1} = 57,387 \text{ atau } 57 \text{ orang}$$

Jadi dapat disimpulkan, untuk anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 57 orang responden, responden diambil di tiap seksi pada KPP Pratama Batu. Untuk mengantisipasi adanya responden yang tidak mengembalikan kuisisioner dengan tidak lengkap, maka penulis menambah sampel dengan menyebarkan 67 kuisisioner secara langsung pada *fiskus* (pegawai pajak) KPP Pratama Batu

Tabel 4. Populasi dan Sampel Penelitian

| | <i>Fiskus</i> (Pegawai Pajak) |
|-------------------------|--|
| Populasi Sasaran | Seluruh <i>fiskus</i> (pegawai pajak) di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak di seluruh Indonesia |
| Populasi Sampel | <i>Fiskus</i> (pegawai pajak) di KPP Pratama Batu yang berada di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak Jawa |

| | |
|------------------------|---|
| | Timur III |
| Kerangka Sampel | Seluruh <i>fiskus</i> (pegawai pajak) di KPP Pratama Batu |
| Sampel | Sejumlah <i>fiskus</i> (pegawai pajak) yang diambil dari kerangka sampel dengan metode tertentu |

E. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:116) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel *fiskus* (pegawai pajak) di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batu menggunakan *non probability sampling* yang merupakan teknik quota sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan atas dasar jumlah atau jatah yang digunakan. Hal ini sering dilakukan bila peneliti melakukan generalisasi dengan tingkat kesalahan terkecil. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Jadi, seluruh *fiskus* (pegawai pajak) aktif pada KPP Pratama Batu memiliki kesempatan dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini.

F. Sumber dan metode pengumpulan data

1. Sumber data

Menurut Sugiyono (2009:137), bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner. sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009:137). Dalam penelitian data primer diperoleh dari penyebaran kuisisioner ke responden yang telah dipilih, kemudian dianalisis lebih lanjut

b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2009:137). Dokumen tersebut antara lain seperti daftar jumlah karyawan, gambaran umum perusahaan, struktur organisasi maupun sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Penelitian kepustakaan

Adalah dengan cara mencari data dan mengumpulkan informasi dari buku-buku atau karya ilmiah yang berkaitan dengan pengaruh reformasi administrasi perpajakan terhadap kinerja *fiskus* dalam

penerimaan pajak penghasilan, dengan cara membaca dan mempelajari literature-literature tersebut.

b. Penelitian lapangan

Adalah dengan mencari sumber data atau informasi secara langsung ke pusat-pusat informasi atau data mengenai objek yang akan diteliti sehingga data yang diperlukan menjadi lebih akurat, seperti pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu.

c. Kuisisioner (questioner)

Adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan respon terhadap daftar pertanyaan tersebut.

Dalam kuisisioner ini terdapat 3 bagian Pendahuluan, Data Responden, dan Pertanyaan. Kuisisioner tersebut disusun untuk mengetahui apakah reformasi administrasi perpajakan memiliki pengaruh terhadap kinerja *fiskus* (pegawai pajak) dalam penerimaan pajak penghasilan. Pertanyaan mengenai reformasi administrasi perpajakan diprosisikan ke dalam 4 indikator yaitu reformasi pada struktur organisasi, strategi organisasi, prosedur organisasi dan budaya organisasi. Sedangkan, pertanyaan mengenai kinerja *fiskus* (pegawai pajak) diprosisikan ke dalam 5 indikator, yaitu *cost of collection tax* (efisiensi pemungutan pajak), *tax coverage ratio* (realisasi pajak masih dapat ditingkatkan), *tax gap ratio* (nilai pajak belum sepenuhnya terbayar oleh wajib pajak), tingkat pengembalian SPT, dan masih adanya tunggakan wajib pajak yang harus ditagih. Bagian ketiga ini berupa pertanyaan yang kemudian akan dianalisis secara kuantitatif untuk

mendapatkan hasil tingkat kinerja *fiskus* (pegawai pajak) yang dipengaruhi oleh reformasi administrasi perpajakan.

G. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas menguji seberapa baik suatu instrument yang dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur. Menurut Sunyoto (2011:72) uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan dari kuesioner telah mengungkapkan secara pasti mengenai apa yang sedang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keakuratan instrument pengukur yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian.

Uji validitas kuisisioner penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total. Kriteria instrument valid apabila nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif atau lebih besar dari r tabel serta nilai probabilitas korelasi [*sig. (2-tailed)*] < taraf signifikan (α) sebesar 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Apabila alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan pengujian mengenai realibilitas data. Menurut Sunyoto (2011:67) Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan *reliable* atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten.

Uji reabilitas adalah dengan menguji skor antar item. Untuk mengukur konsistensi instrument, maka dilakukan pengujian menggunakan teknik statistik *Cronbach's Alpha* terhadap skor jawaban responden yang dihasilkan dari penggunaan instrument kuisioner dimana tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Pada uji *Cronbach's Alpha* secara umum keandalan yang kurang dari 0,60 dianggap buruk dan semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka dianggap *reliable*.

H. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:147), mengemukakan bahwa:

”Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Scane*) versi 17.0 yang digunakan untuk melakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan data yang terkumpul dari jawaban responden dan memberikan gambaran mengenai pengaruh reformasi administrasi perpajakan terhadap kinerja *fiskus* (pegawai pajak)

1. Analisis deskriptif

Teknik analisis deskriptif, yaitu statistika juga digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010 : 206).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menggambarkan data yang telah terkumpul berdasarkan jawaban responden melalui distribusi item dari variabel
- b. Memberi gambaran bagaimana pengaruh reformasi administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kinerja *fiskus* (pegawai pajak)

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk membuktikan apakah model regresi linier berganda yang dipergunakan dalam penelitian memiliki persamaan yang tdiak bias yang terbaik (Best Linier Unbias Estimator / BLUE), maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi ekonometrika. Evaluasi ekonometrika terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena data yang digunakan bukan merupakan data *time series* atau waktu berkala

a. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolineritas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$, terjadi multikolineritas. Sebaliknya, jika $VIF < 10$, tidak terjadi multikolineritas. VIF dirumuskan sebagai berikut (Sunyoto, 2009 :79)

$$\text{VIF} = \frac{1}{(1 - r_{ij}^2)}$$

Dimana:

VIF = *Variance Inflation Factor*

r_{ij} = Besarnya korelasi antara variabel i dan variabel j

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2009:82) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Rumus untuk mencari koefisien korelasi *Spearman* adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N}$$

Dimana:

d_i = beda antara 2 pengamatan berpasangan

N = total pengamatan

ρ = koefisien korelasi Spearman

Selain uji korelasi *Rank Spearman*, salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik

plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Cara menganalisisnya:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian, menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (terjadi homoskedastisitas).

c. Uji Normalitas

Regresi linier normal klasik mengasumsikan kenormalan data dengan beberapa alasan, yaitu :

- a) Menghasilkan model prediksi yang tidak bias, serta memiliki varians yang minimum
- b) Menghasilkan model yang konsisten, yaitu dengan meningkatnya jumlah sampel ke jumlah yang tidak terbatas, penaksir mengarah ke nilai populasi yang sebenarnya.

Menurut Sunyoto (2011:84) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas residual, dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistic. Normalitas data dapat diketahui dengan pengujian *Kolmogorof Smirnov* terhadap setiap

variabel. Pada penelitian ini, keputusan yang digunakan dimana taraf kesalahannya adalah 5% ($\alpha = 5\%$). Jika signifikansi lebih besar dari taraf kesalahannya, maka dapat dikatakan data tersebut normal. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotik Significance*), yakni:

- a) Jika Probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b) Jika Probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menginformasikan besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Menurut Sugiyono (2010 : 237). “ Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik – turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”. Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2010:237) adalah sebagai berikut :

Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja *fiskus* (pegawai pajak)
- a = Konstanta (*intercept*)
- b = Koefisien regresi
- X₁ = Struktur Organisasi
- X₂ = Prosedur Organisasi
- X₃ = Strategi Organisasi
- X₄ = Budaya Organisasi
- e = Kesalahan pengganggu (*standard error*)

I. Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H₀) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Untuk menguji hipotesis, dapat menggunakan rumus berikut ini:

a. Uji *t* (Pengujian secara Parsial)

Uji *t* berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Sugiyono (2010:250) merumuskan uji *t* sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: t = Distribusi t n = Jumlah data
 r = Koefisien korelasi parsial
 r² = Koefisien determinasi

t hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t Tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut :

Ho diterima jika nilai $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$

Bila terjadi penerimaan Ho maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan, sedangkan bila Ho ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan.

b. Uji F (Pengujian secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *struktur organisasi*, *prosedur organisasi*, *strategi organisasi*, *budaya organisasi* terhadap pengaruh kinerja *fiskus* (pegawai pajak) secara simultan. Menurut Sugiyono (2010:257) rumus pengujian adalah:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan : R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F Tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0.05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti atau dengan *degree freedom* = $n - k - 1$ dengan kriteria sebagai berikut:

Ho diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ho ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Jika terjadi penerimaan Ho, maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, berlaku juga untuk sebaliknya jika Ho ditolak.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2011:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh (%) pengaruh variabel bebas (X) yang

dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Secara sistematis, nilai R^2 dinyatakan dalam batasan $0 < R^2 < 1$. Jika,

$R^2 = 0$ (nol) berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

$R^2 =$ mendekati 0 (nol) berarti lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

$R^2 =$ mendekati 1 (satu) berarti kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independennya R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan ke dalam model.